

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di SLTA se-Kecamatan Natal

Fadilla Windryani¹, Sufyarma Marsidin², Syahril³, Anisah⁴
^{1,2,3,4}Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

penulis¹, e-mail: windriani2408@gmail.com

penulis², e-mail: sufyarma1954@gmail.com

penulis³, e-mail: syahril@fip.unp.ac.id

penulis⁴, e-mail: anisah@fip.unp.ac.id

Abstract

This research is background by the appearance of teacher's work ethic that has not maximized. The purpose of this research is to know about principal leadership in senior high schools in Natal District, to know work ethics teachers in senior high schools in Natal District and then to know relationship leadership with work ethics in senior high schools in Natal District. Type of this research is correlation, to know how relation principal leadership with work ethos teachers in senior high schools in Natal District. Population of this research is all of teachers in senior high schools in Natal District with a total 117 teachers. There are 50 teachers. Sampling techniques are proportional stratified random sampling from Cochran. Instrumen are polled with Likert scale models that tested validity with reliability. Result of research, it was four that 1). Principal leadership in senior high schools in Natal District are good with score 85.58%. 2). work ethos teachers in senior high schools ini Natal District are good with score 86.08%. 3). Relation of principal leadership with work ethos teachers in senior high schools in Natal District is significant stage 5% with correlation coefficient 0,730 then a correlation significance test 7.3998.

Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi oleh terlihatnya Etos Kerja guru yang belum maksimal sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kepemimpinan di SLTA se Kecamatan Natal, untuk mengetahui Etos Kerja guru di SLTA se Kecamatan Natal, serta untuk melihat hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan etos kerja guru di SLTA se-Kecamatan Natal. Penelitian ini berjenis penelitian korelasional yaitu melihat hubungan antara variabel. Populasi penelitian ini adalah semua guru di SLTA se-Kecamatan Natal total 117 guru. Sampel penelitian ini adalah 50 guru. Penentuan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* dengan rumus Cochran. Instrumen penelitian adalah angket dengan model skala likert yang sudah diuji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian diketahui: 1) Kepemimpinan kepala sekolah di SLTA se-Kecamatan Natal berada pada kategori baik dengan skor 85.58%. 2). Etos kerja guru di SLTA se Kecamatan Natal berada pada kategori baik dengan skor 86.08% dan 3). Dibuktikan dengan terdapat hubungan yang erat antara kepemimpinan dengan etos kerja guru di SLTA se-Kecamatan Natal pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi 0.730 dan uji keberartian korelasi 7,3998.

Kata kunci: Hubungan; Kepemimpinan; Etos Kerja; Penelitian korelasional.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by journal.

1. Pendahuluan

Pendidikan wadah yang paling penting bagi peserta didik untuk mengetahui serta mengembangkan kemampuan serta keterampilannya. Sekolah menjadi wadah yang menampung aspirasi dan inovasi peserta didik dalam hal mengembangkan bakatnya masing-masing. (Masoko et al., 2021) Pendidikan menjadi hal yang penting diperhatikan dalam kehidupan karena keberhasilan tergantung pada berhasil atau tidaknya pendidikan yang ia peroleh Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa membantu siswa dalam menemukan bakat serta memperluas pengetahuan peserta didik agar mampu bersaing di kehidupan setelah pendidikan formal atau bisa bertahan di kehidupan nyata. Tidak hanya pengetahuan tentang pendidikan secara formal saja, namun sekolah juga diharapkan bisa menjadi wadah bagi siswa dalam

mengembangkan kemampuan sosialnya karena pada hakikatnya peserta didik setelah menempuh pendidikan akan berbaur dengan masyarakat.

(Desiyanti, 2021) mengatakan Kepala sekolah merupakan pemimpin satuan pendidikan formal yang bertanggung jawab terhadap perkembangan sekolah yang dipimpinnya. Mengingat pentingnya peranan sekolah dalam membentuk peserta didik baik secara pengetahuan, moral sampai pada spiritualnya, peran pemimpin sudah pasti juga merupakan pokok hal yang penting. kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam menggerakkan, memberi solusi dan mempengaruhi orang lain supaya mau melakukan tindakan yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam berorganisasi keberhasilan organisasi tidak semata-mata ditentukan seberapa hebatnya kepemimpinan dalam menjalin relasi dengan orang-orang diluar organisasi saja tapi juga dipengaruhi oleh seberapa kuatnya pemimpin menjalin relasi dengan orang-orang yang ada dalam organisasi juga yaitu dengan anggota organisasinya. Begitu juga di sekolah keberhasilan pendidikan tidak semata-mata hanya fasilitas yang memadai saja tapi juga dipengaruhi oleh bagaimana pemimpin memperlakukan elemen sekolah lainnya termasuk guru di sekolah tersebut. Jika kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya baik dan berkualitas maka akan melahirkan lulusan yang baik dan berkualitas serta berdaya saing yang kuat pula di kehidupan bermasyarakat nantinya. Peran penting kepala sekolah dalam memimpin organisasinya tidak bisa dilakukannya secara sendiri. tentunya kepala sekolah memerlukan elemen lainnya yang dapat mempermudahnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Guru merupakan tonggak yang sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan. Berkualitasnya pendidikan di suatu sekolah tidak hanya tergantung pada fasilitas pendidikan yang memadai saja, atau bagaimana kepemimpinan kepala sekolahnya saja. tetapi kualitas suatu pendidikan di sekolah juga dipengaruhi bagaimana guru dalam mengajar. Kualitas guru juga diperhitungkan dalam keberhasilan proses pendidikan di suatu sekolah. (Supit, Katuuk, Rotty, & Lengkong, 2021) mengungkapkan Semangat kerja pegawai sejatinya tergantung pada 2 indikasi eksternal dan eksternal. Indikasi internal tergantung pribadi kemudian indikasi eksternal dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan tempat ia bekerja. guru sebagai elemen penentu keberhasilan pendidikan menjadi hal yang juga harus diperhatikan oleh kepala sekolah. Sikap Kepala sekolah dalam memimpin sekolah mempengaruhi bagaimana kualitas pendidikan.

(Suteja, 2021) SDM adalah penentu keberhasilan organisasi. Organisasi memiliki anggota yang potensial dan dapat didayagunakan dengan baik maka akan bermanfaat untuk keberhasilan organisasi dalam organisasi tentunya perkembangan sumber daya manusia dapat dilihat dari seberapa tinggi etos kerjanya dalam menjalankan pekerjaannya. (Fatimah & Firdayanti, 2019) mengatakan bahwa etos kerja merupakan dorongan yang bersifat murni dan alami dalam bekerja dengan sikap yang jujur, sesuai aturan dan bertanggung jawab penuh saat melaksanakan tugasnya. (Sinamo, 2011) menyatakan etos kerja merupakan perilaku positif yang berlandaskan keyakinan serta komitmen total terhadap pekerjaan. Etos kerja guru merupakan hal yang penting juga menjadi perhatian dalam mencapai tujuan pendidikan. Etos kerja guru yang tinggi juga dipengaruhi oleh bagaimana kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya di sekolah. Pemimpin yang mengayomi bawahannya tentu akan memacu tinggi atau rendahnya etos kerja bawahan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi, terdapat fenomena-fenomena yang ditemukan terkait dengan etos kerja guru yaitu masih adanya guru yang belum optimal dalam melaksanakan metode pembelajaran di kelas, masih banyaknya guru yang kurang bertanggung jawab dalam hal mengerjakan kewajibannya. hal ini dapat dilihat karena guru yang menunda mengoreksi hasil belajar siswa sehingga menumpuk dan masih banyaknya guru yang belum menerapkan disiplin tinggi terhadap peraturan di sekolah seperti datang terlambat ke sekolah. Dari beberapa fenomena yang sudah dikemukakan masih perlu ditingkatkan lagi etos kerja guru di sekolah.

Tujuan dilakukannya penelitian ini, ialah untuk melihat bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SLTA se Kecamatan Natal, kemudian untuk mengetahui bagaimana etos kerja guru di SLTA se Kecamatan Natal, serta untuk melihat korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerja guru SLTA se-Kecamatan Natal.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yaitu penelitian korelasi melihat bagaimana korelasi antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru SLTA se-Kecamatan Natal. Studi ini diselenggarakan di seluruh SLTA se-Kecamatan Natal mulai dari tanggal bulan Juni sampai dengan Juli 2021. Penelitian dilakukan di seluruh SLTA se-Kecamatan Natal yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal (MAN 2 MADINA), Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Natal (SMA N 1 Natal) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Natal (SMK N 1 Natal). Populasi adalah semua guru SLTA se-Kecamatan Natal dengan jumlah 117 guru. Sampel berjumlah 50 guru. Teknik penarikan sampel yaitu dengan *proportional stratified random sampling*. Sampel dihitung menggunakan rumus Cochran. Instrumen penelitian ini menggunakan

angket. Alat penghimpun data berbentuk angket. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang jawaban angket telah disiapkan yaitu sangat setuju (SS), cukup setuju (CS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Langkah penelitian yaitu membuat kisi-kisi angket, menyusun pernyataan setiap indikator melalui bimbingan dengan dosen pembimbing, selanjutnya melakukan uji coba yang ditujukan kepada guru di luar sampel penelitian yang berjumlah 10 orang, selanjutnya hasil uji coba angket dianalisis menggunakan SPSS 26 untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Setelah itu barulah angket disebar dan dilakukan analisis data dengan cara menghitung rata-rata persentase jawaban responden dengan rumus rata-rata/mean dan persentase, kemudian data penelitian diolah selanjutnya menentukan tingkat capaian hasil penelitian dengan klasifikasi skala kategori penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan etos kerja guru di SLTA se-Kecamatan Natal secara umum persentase dan skor rata-rata berada pada kategori baik. Dengan taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi 0.730 dan uji keberartian korelasi 7.3998. hasil ini mengartikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dengan etos kerja guru di SLTA se-Kecamatan Natal memiliki hubungan yang erat.

Pengolahan data variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan membandingkan nilai rata-rata dengan nilai tertinggi di kali 100% (114,26 : 130 x 100), diperoleh hasil 87.90%. berdasarkan perolehan hasil, diketahui bahwa variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah sudah baik. Dengan demikian didapatkan hasil bahwa kemampuan komunikasi berada dalam kategori sangat baik dengan tingkat pencapaian 92%, kemampuan memotivasi mencapai 86.8% dengan kategori baik, ketegasan mencapai 87.68% dalam kategori baik, dan hubungan sosial berada dalam tingkat pencapaian 85.9% dengan kategori baik.

Tabel 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah di SLTA se Kecamatan Natal

Variabel	Indikator	Skor rata-rata	Pencapaian%	Kategori
Kepemimpinan	komunikasi	27,6	92	Sangat baik
	motivasi	30,38	86.8	Baik
	Ketegasan	21,92	87.68	Baik
	Hubungan sosial	34,36	85.9	baik
		111.26	85.58%	baik

Pengolahan data variabel etos kerja guru dengan membandingkan nilai rata-rata dengan nilai tertinggi dikali 100% (146.34 : 170 x 100%), kemudian diperoleh nilai 86.08%. melalui perolehan skor tersebut, diketahui variabel Etos Kerja berada dalam kategori “baik” dari nilai ideal. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan indikator kerja keras memiliki kategori baik dengan tingkat pencapaian 86.4%, indikator disiplin memiliki kategori baik dengan tingkat pencapaian 86.24%, indikator tanggung jawab memiliki kategori baik dengan tingkat pencapaian 84.91% dan indikator rajin memiliki kategori baik dengan tingkat pencapaian 86.52%. Jika dilihat berdasarkan sub indikator, maka seluruhnya sudah berada pada kategori baik.

Tabel 2. Etos Kerja Guru di SLTA se Kecamatan Natal

Variabel	Indikator	Skor rata-rata	Pencapaian%	Kategori
Etos kerja	Kerja keras	30.24	86.4	Baik
	Disiplin	43.12	86.24	Baik
	Tanggung jawab	29.72	84.91	Baik
	Rajin	43.26	86.52	Baik
		146.34	86.08%	baik

Pembahasan

Setelah penulis mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner berupa angket kepada guru di SLTA se-Kecamatan Natal yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Mandailing Natal (MAN 2 MADINA), Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Natal (SMA N 1 Natal) dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Natal (SMK N 1 Natal) yang menjadi responden kemudian penulis melakukan analisis data, maka ditemukan hasil.

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan upaya bagaimana Kepala Sekolah dalam memimpin agar bergerak maju sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mendorong rasa percaya dan dorongan kepada orang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. (Fahmi, 2017) mengatakan bahwa kepemimpinan seseorang dapat dinilai dari beberapa indikator yaitu kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi, ketegasan serta hubungan sosial. Pencapaian tujuan pendidikan membutuhkan sumber daya manusia yang handal, provisional dan mampu berinovasi. karena dalam suatu lembaga manusia berperan sebagai penggerak yang menentukan berhasil atau tidaknya tujuan lembaga (Jannah, 2021)

Hasil penelitian indikator kemampuan komunikasi yang merupakan salah satu indikator kepemimpinan mencapai persentase 92% dengan kategori sangat baik Komunikasi adalah proses menyebarkan perintah untuk mencapai pemahaman yang sama pula. (Gusman, 2020) mengatakan sebagai pemimpin, kepala sekolah harus bisa mempengaruhi bawahannya salah satu cara terbaik untuk mempengaruhi guru adalah dengan cara berkomunikasi yang baik. Hasil penelitian indikator kemampuan memotivasi mencapai tingkat persentase 86,08% dengan interpretasi baik. Dengan demikian Kepala Sekolah sudah mampu memberikan motivasi kepada guru-guru dengan baik. (Haq, Tholhah, & Primarni, 2019)) mengatakan bahwa pendidikan yang berhasil juga ditentukan oleh bagaimana motivasi dan dorongan dari dalam diri pemimpin dalam upaya meningkatkan kompetensi guru untuk mengelolah pembelajaran. (Anesti, 2020) Untuk menumbuhkan motivasi pada guru maka ada hal-hal yang harus ditunjukkan kepala sekolah seperti ramah dan hati-hati, menghindari konflik kepegawaian serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman. Hasil penelitian indikator ketegasan mencapai tingkat persentase 87,68% dengan kategori baik. (Hasibuan, 2005) mengatakan ketegasan merupakan suatu proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang matang dan tidak bertele-tele. Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa kepala sekolah sudah mampu mengambil keputusan dengan tegas mengenai permasalahan yang dihadapi oleh sekolah Hasil penelitian indikator hubungan sosial mencapai persentase 85,09% dengan kategori baik. hubungan sosial adalah suatu hubungan yang melibatkan interaksi antara beberapa orang untuk saling mempengaruhi atau memperbaiki perilaku lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin sudah baik.

Hasil penelitian etos kerja guru tentang indikator kerja keras berada pada persentase 86.04% dengan kategori baik. Dengan demikian diketahui guru di SLTA se Kecamatan Natal menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan kerja keras. (Swandi, 2017) mengatakan guru yang memiliki kerja keras yang tinggi terhadap pekerjaannya sudah pasti akan menunjukkan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya yang pada akhirnya itu akan mendorongnya untuk bekerja secara profesional. Indikator disiplin berada pada persentase 86,24% dengan kategori baik. Angka ini menunjukkan bahwa disiplin kerja guru di SLTA se Kecamatan Natal sudah terlaksana dengan baik. (Evi Zahara, 2018) disiplin berkaitan dengan perilaku yang ditunjukkan pegawai selama menjalankan tugasnya dan berpengaruh terhadap hasil kerjanya. disiplin adalah seperangkat tingkah laku yang patuh dan taat terhadap peraturan serta ketentuan melalui kegiatan berkelanjutan. Tanggung jawab sebagai salah satu indikator etos kerja mencapai tingkat persentase 84,91% dengan kategori baik. (Rochmah, 2016) mengatakan tanggung jawab merupakan kesadaran dalam bertindak mengerjakan suatu hal secara sadar maupun tidak. Berdasarkan hasil penelitian dikatakan bahwa guru di SLTA se Kecamatan Natal sudah memiliki tanggung jawab yang baik dalam menjalankan tugasnya. Hasil penelitian indikator rajin mencapai persentase 86,52% dengan kategori baik. (Kadjim, 2010) mengatakan bahwa rajin merupakan upaya yang dilakukan secara semangat, cekatan serta dedikasi yang tinggi dalam melakukan suatu pekerjaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru di SLTA se Kecamatan Natal sudah rajin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Setelah penelitian yang penulis lakukan ditemukan persentase kepemimpinan kepala sekolah sebesar 85.58% dengan kategori baik. Kepemimpinan kepala sekolah di SLTA se-Kecamatan Natal sudah terjalankan dan tidak terjadi kendala yang besar dalam hal kepemimpinan.hanya saja kepemimpinan kepala sekolah di SLTA se-Kecamatan Natal perlu ditingkatkan lagi mengingat dari empat indikator kepemimpinan ada tiga indikator yang perlu ditingkatkan. Hal ini masih menjadi tugas kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan memotivasinya, meningkatkan ketegasannya serta meningkatkan kemampuan hubungan sosialnya dengan para guru di sekolah. Setelah itu presentasi etos kerja guru didapatkan sebesar 86.08% dengan kategori baik. Hal ini berarti etos kerja guru di SLTA se-Kecamatan Nata juga sudah terjalankan dengan baik oleh guru. Hanya saja guru perlu meningkatkan etos kerjanya ke arah yang lebih baik untuk mencapai totalitas dalam bekerja. Semua indikator variabel etos kerja baik. Hal ini berarti bahwa guru perlu meningkatkan kerja kerasnya, meningkatkan disiplinnya, meningkatkan tanggung jawabnya serta meningkatkan kerajinannya sehingga etos kerja guru menjadi lebih tinggi dan pencapaian tujuan pendidikan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil olah data terhadap uji korelasi variabel didapatkan hasil yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Etos Kerja Guru di SLTA se-Kecamatan Natal berhubungan erat. Menunjukkan Kepemimpinan Kepala Sekolah mempengaruhi maksimal atau tidaknya Etos Kerja Guru. Semakin bagus Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin tinggi pula Etos Kerja Guru begitu pula sebaliknya. Tohardi (Arif, 2003) etos kerja merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja keras dan tekun dalam bekerja agar mencapai tujuan pekerjaannya dengan maksimal. Kepemimpinan tentunya sangat mempengaruhi tinggi atau rendahnya etos kerja guru.

4. Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis serta hasil penelitian mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan etos kerja guru di SLTA se-Kecamatan Natal dapat disimpulkan kedua variabel memiliki hubungan yang erat. Selanjutnya dijelaskan pada variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator kemampuan komunikasi berada pada kriteria sangat baik, indikator kemampuan memotivasi berada pada kriteria baik, indikator ketegasan berada pada kriteria baik dan indikator hubungan sosial berada pada kriteria baik. Pada variabel etos kerja guru di SLTA se Kecamatan Natal semua indikator berada pada kriteria baik. Mulai dari indikator kerja keras, disiplin, tanggung jawab serta indikator rajin sudah berada pada kategori baik.

Ada beberapa saran dalam penelitian ini yaitu untuk kepemimpinan kepala sekolah agar dapat meningkatkan kepemimpinannya terutama meningkatkan kemampuan memotivasi pegawai, meningkatkan ketegasannya serta meningkatkan hubungan sosialnya yang baik dengan para guru baik di lingkungan sekolah maupun tidak dalam lingkungan sekolah dan lebih memperhatikan lagi etos kerja guru terutama dalam proses menjalankan pembelajaran di kelas. Untuk guru harus lebih ditingkatkan lagi etos kerjanya agar lebih baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya terutama meningkatkan kerja kerasnya, disiplin, tanggung jawab dan kerajinannya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing

Daftar Rujukan

- Anesti, anggoun., Anisah., Kusman, Y. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru di SMPN Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX>
- Desiyanti., Gistituati. N., R. (2021). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(2), 6–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. *Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi*, 1829–7463(April), 8.
- Fahmi, I. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: ALFABETA.
- Fatikah, N., & Firdayanti. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sma Negeri Bareng Jombang Noor Fatimah 1 , Firdayanti 2. *IJIES: Indonesian Journal of Islamic Education*, 2(2), 167–182.
- Haq, N., Tholhah, I., & Primarni, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(2), 173–188. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.108>
- Hasibuan, M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Jannah, Miftahul., Adi, Nelfia., Syahril., I. (2021). Etos Kerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Kota Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 1(4), 1–4. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v1i3>
- Kadjim. (2010). *Pendidikan Keterampilan*. Surabaya: Jakarta Agung.
- Masoko, F. F., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., Lengkong, J. S. J., Managemen, S., Unima, P., ... Unima, P. (2021). Jurnal bahana manajemen pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 98–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>
- Rochmah, E. . (2016). *Mengembangkan Karakter Bertanggung Jawab pada Pembelajar*. Al-Murabbi 36-58.
- Sinamo. (2011). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Supit, M., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Hubungan Iklim Sekolah dengan Semangat Kerja Guru SMP Negeri. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 91–97.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>
- Suteja, A., Mursyidin, S., & Gistuati, Nurhijrah., N. (2021). Hubungan Gaya Kepemimpinan Pengurus Harian dengan Loyalitas Anggota Aktif Organisasi di UK-Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 1(2), 46–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jeal.v1i2>
- Swandi, B. (2017). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.